

---

## Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Fokus pada Huruf dan Kata Kelas I SD di Kecamatan Bayang Pesisir Selatan

Intan Nurani<sup>1\*</sup>, Chandra<sup>2</sup>, Inggria Kharisma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

\*[intanurani1403@gmail.com](mailto:intanurani1403@gmail.com)<sup>1</sup>, [chandra@fip.unp.ac.id](mailto:chandra@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [inggriakharisma@gmail.com](mailto:inggriakharisma@gmail.com)<sup>3</sup>

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera

Korespondensi penulis: [intanurani1403@gmail.com](mailto:intanurani1403@gmail.com)

**Abstract.** *This study was motivated by students' understanding of writing and completing letters and words at the early stages of learning to write. The aim is to improve students' understanding of how to write productively and descriptively. Data were collected through observation, practice questions, and documentation with a qualitative case study approach. The results showed that students were able to write loose letters, distinguish similar letters (b, d, p, q), and complete missing letters and words in the context of words and sentences.*

**Keywords:** *Beginning writing, qualitative approach, completing letters, distinguishing letters.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemahaman siswa dalam menulis dan melengkapi huruf dan kata pada tahap awal belajar menulis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menulis yang produktif dan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, latihan soal, dan dokumentasi dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menulis huruf lepas, membedakan huruf-huruf yang mirip (b, d, p, q), serta melengkapi huruf dan kata yang hilang dalam konteks kata maupun kalimat.

**Kata kunci:** Menulis permulaan, pendekatan kualitatif, melengkapi huruf, membedakan huruf

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan, karena berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam meletakkan dasar yang kuat bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Dalam kurikulum formal, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dan relevansi di setiap jenjang pendidikan. “Maka dari itu, sejak dini anak-anak harus diarahkan agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi di berbagai situasi seperti menyapa, mengajukan pertanyaan, menjawab, menyebutkan pendapat dan perasaan melalui bahasa” menurut (Dewi et al., 2014) dalam (Mawarensa, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Hiskia Sitorus et al., 2024). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Sebagaimana dikemukakan Putri et al. (2021) dalam (Mawarensa, 2022) Kemampuan berbahasa lisan meliputi aspek berbicara dan menyimak, yang keduanya memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sering dianggap menulis sebagai keterampilan berbahasa yang terakhir dikuasai siswa karena melibatkan kreativitas dan sistem yang kompleks (Anggun Floresita Ramadani et al., 2024). Menulis merupakan bagian penting dalam pembelajaran dan menjadi media yang efektif untuk mengekspresikan ide atau gagasan secara luas (Aida Hesti Febrina et al., 2024).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Keterampilan menulis didefinisikan sebagai kemampuan berbahasa yang produktif, yang menghasilkan output berupa tulisan (Chandra et al., 2018) dan merupakan kegiatan berkelanjutan yang memerlukan pengulangan serta kesinambungan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada tahap awal di Sekolah Dasar dikenal dengan konsep menulis permulaan yang dimulai sejak kelas satu. Menulis permulaan memegang peran penting sebagai fondasi untuk mengembangkan kemampuan menulis yang lebih lanjut dan menjadi syarat penting untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang berikutnya (Seran, 2018).

Fokus utama dalam pengajaran di kelas-kelas rendah sekolah adalah menulis permulaan, yang dirancang secara spesifik untuk mengembangkan keterampilan dasar menulis siswa pada masa awal pendidikan mereka. Pada fase awal menulis, siswa diarahkan untuk belajar menulis simbol-simbol yang ketika digabungkan akan membentuk makna, mirip dengan aktivitas melukis atau menggambar. Penguasaan kemampuan menulis permulaan merupakan fondasi penting sebelum seorang siswa dapat dikatakan mahir dalam menulis. Kemampuan dasar ini mencakup penulisan huruf yang akurat, diikuti dengan kemampuan membentuk kata, dan bahkan menyusun kalimat sederhana, Baik melalui media buku maupun papan tulis, pembelajaran menulis permulaan membutuhkan perhatian terhadap tahapan yang tepat agar prosesnya berhasil.

Menurut (Klawon et al., 2024) dalam penelitiannya yaitu “Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong” mengatakan bahwa pada kelas II SD disana memiliki kemampuan menulis permulaan yang cukup baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Azizah et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 SD di Komplek Unand Blok D” yang menunjukkan bahwa penilaian menulis permulaan sudah memenuhi standar. Berdasarkan temuan tersebut, penulis terdorong untuk meneliti kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah

Dasar khususnya dalam mengenali huruf dan kata, di Kecamatan Bayang, Pesisir Selatan. Judul penelitian ini adalah “Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Fokus pada Huruf dan Kata Kelas 1 SD di Kecamatan Bayang Pesisir Selatan” (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Menulis permulaan melibatkan beragam kemampuan mendasar, mulai dari cara memegang alat tulis yang tepat, membuat coretan garis, sampai kemampuan menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (2019:18) menekankan bahwa inti dari pembelajaran menulis di tingkat awal adalah penguasaan siswa dalam menulis huruf dan kata, serta penggunaan kalimat sederhana yang dilengkapi tanda baca dasar (titik, koma, tanda tanya, dan seru).

Sementara itu, menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (2002:54-55), terdapat beberapa tahapan penting yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa kelas I dan II Sekolah Dasar. Prosesnya dimulai dengan mengenalkan huruf melalui gambar, yang memungkinkan siswa untuk melafalkan dan menuliskan nama-nama objek dalam gambar melalui metode analisis-sintesis, sekaligus mengidentifikasi berbagai rupa huruf.

Tahapan selanjutnya adalah latihan yang mencakup pembiasaan dalam memegang pensil dan menjaga posisi duduk yang benar, melatih koordinasi tangan untuk membuat garis lurus dan lengkung, menjiplak dengan karbon atau menebalkan tulisan, menghubungkan titik-titik hingga membentuk huruf, serta melatih kemampuan visual, daya ingat, dan keterampilan motorik halus melalui pengamatan terhadap huruf atau kata. Setelah itu, siswa berlatih menyalin tulisan, mulai dari huruf tunggal, kata, kalimat, hingga teks sederhana. Aspek menulis permulaan juga ditekankan untuk mengembangkan kemampuan menulis dengan bentuk dan ukuran huruf yang baik, ketebalan yang tepat, serta hasil yang rapi. Kegiatan dikte atau imla melatih kemampuan mendengar dan menuangkan bahasa lisan ke dalam tulisan, melalui proses penyiapan alat tulis, pendengaran kalimat dari guru, penulisan oleh siswa, koreksi oleh teman, dan perbaikan. Untuk memperkuat pemahaman kosakata dan struktur bahasa, kegiatan melengkapi huruf, suku kata, dan kata juga disarankan. Pada tahap akhir, penekanan diberikan pada kemampuan menulis nama, mencakup penulisan nama benda atau gambar, nama orang, nama hewan, serta nama jalan (Dewi, 2018).

Penelitian (Amri, 2023) mengungkapkan bahwa sebagaimana tercermin dalam Hasil dan Pembahasan, kemampuan menulis permulaan anak meningkat pada setiap siklus. Guru umumnya mengajarkan menulis huruf dan angka dengan menyebutkan apa yang ditulis di papan tulis. Data kemampuan menulis permulaan anak tersaji dalam tabel berikut:

No	Indikator Penilaian
1.	Menulis sendiri lambang huruf lepas
2.	Ketepatan membedakan huruf b,d,p,q melalui gambar
3.	Ketepatan dalam melengkapi huruf dan kata yang rumpang
4.	Ketepatan dalam melengkapi kata pada sebuah kalimat

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Menurut Sugiyono (2005) yang dikutip dalam Azizah et al. (2024), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam konteks alaminya, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Menurut (Creswell, 2007: 73) dalam (Azizah et al., 2024) mendefinisikan studi kasus sebagai pendekatan kualitatif untuk memahami isu atau permasalahan melalui analisis mendalam terhadap suatu kasus, yang dapat berupa kejadian, proses, kegiatan, program, atau individu/kelompok. Proses dalam studi kasus meliputi identifikasi permasalahan, perancangan desain dan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan.



**Gambar 1. Dokumentasi 5 siswa kelas 1 SD sebagai sampel**

Penelitian ini melibatkan lima siswa kelas I Sekolah Dasar di Kecamatan Bayang, Pesisir Selatan, sebagai sampel untuk mendapatkan data yang valid mengenai kemampuan menulis permulaan mereka. Data diperoleh melalui tiga metode, yaitu observasi untuk mengamati proses siswa menulis nama, dan menyelesaikan soal latihan, tes tertulis yang berisi soal-soal tentang menulis dan melengkapi huruf serta kata, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses observasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Tabel : 1  
Hasil tes menulis permulaan (2025)

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian				Prediket
		I1	I2	I3	I4	
1.	RH	√	√	√	√	A
2.	EV	√	-	√	√	B
3.	AY	√	√	√	-	B
4.	ERD	√	√	√	√	A
5.	TN	√	√	√	√	A

##### a. RH

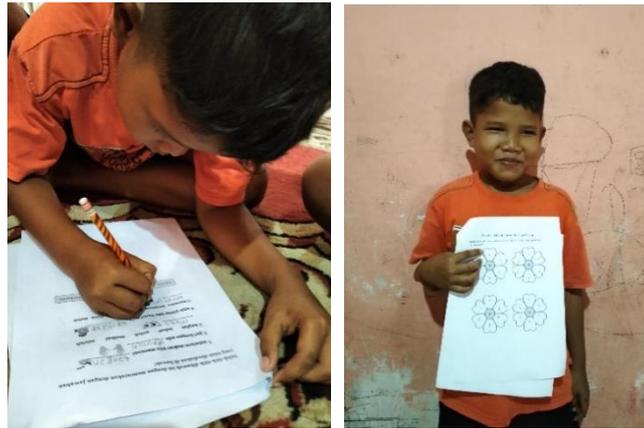
**RH** telah mampu menulis namanya dengan benar menggunakan huruf lepas. Dalam soal latihan, **RH** menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis lambang huruf, melengkapi huruf dan kata sesuai soal, serta membedakan huruf b, d, p, q dengan tepat. Namun, terdapat beberapa huruf kapital di akhir kata (memenuhi empat kriteria).



Gambar 2. Dokumentasi Siswa RH (2025)

**b. EV**

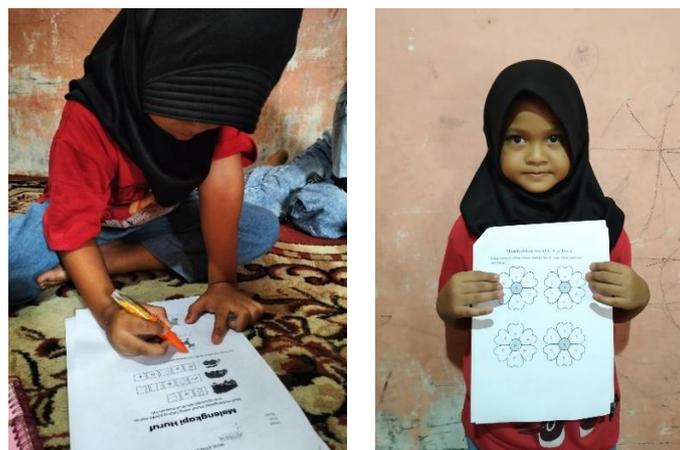
**EV** telah menunjukkan kemampuannya dalam menulis nama sendiri menggunakan huruf lepas yang benar, dan begitu juga dengan soal yang diberikan **EV** sudah mampu dalam melengkapi huruf dan kata pada soal rumpang, tetapi ada satu kata penulisan hurufnya salah. Sedangkan pada soal membedakan huruf **EV** sudah bisa membedakan anantara huruf b.d.p.q dengan baik namun ada satu kesalahan dalam menempatkan huruf d pada kelopak bunga b. (memenuhi tiga kriteria)



**Gambar 3. Dokumentasi Siswa EV (2025)**

**c. AY**

**AY** telah mampu menulis namanya dengan benar menggunakan huruf lepas dan dapat **membedakan** huruf b, d, p, q pada gambar yang diberikan. Pada soal melengkapi huruf yang rumpang pada kata sudah benar, namun pada soal melengkapi kata **AY** masih kurang mampu dalam melengkapinya. (memenuhi tiga kriteria).



**Gambar 4. Dokumentasi Siswa AY (2025)**

**d. ERD**

**ERD** telah mampu menulis namanya dengan benar menggunakan huruf lepas. Berdasarkan soal, **ERD** juga mampu melengkapi huruf dan kata yang rumpang, serta membedakan huruf b,d,p,q pada soal gambar saat observasi berlangsung. (memenuhi empat kriteria)



**Gambar 5. Dokumentasi Siswa ERD (2025)**

**e. TN**

**TN** telah mampu menulis namanya dengan benar dan menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis permulaan. **TN** dapat menjawab soal melengkapi huruf dan kata yang rumpang dengan baik serta mampu membedakan huruf b, d, p, q dengan tepat pada gambar selama observasi (memenuhi empat kriteria).



**Gambar 6. Dokumentasi Siswa TN (2025)**

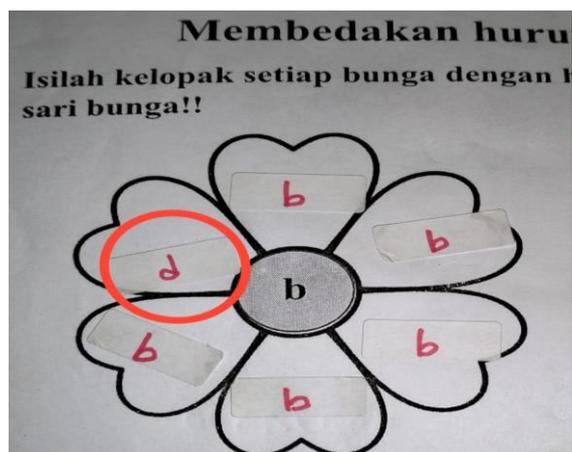
## **Pembahasan**

Hasil analisis tes dan observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas 1 SD tergolong baik. Dalam tugas melengkapi kata, siswa dapat mengisi huruf yang hilang dengan tepat, meskipun ada kecenderungan untuk menulis huruf secara terbalik. Selain itu, sebagian siswa sudah mampu membedakan huruf b, d, p, dan q yang dikenal sulit dibedakan karena kemiripannya. Namun demikian, terdapat siswa yang masih kesulitan menuliskan huruf dengan tepat, seperti AY yang menulis ‘tagan’ padahal seharusnya ‘tangan’. Dari lima siswa yang menjadi sampel penelitian, hanya empat siswa yang berhasil menulis nama mereka dengan benar. Seorang siswa (ERD) melakukan kesalahan penulisan pada salah satu huruf di bagian akhir namanya.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa empat indikator penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya memainkan peran penting dalam pengetahuan dan perkembangan menulis permulaan siswa kelas 1 SD di Kecamatan Bayang, Pesisir Selatan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nurbayati et al., 2018) yang disampaikan dalam (Azizah et al., 2024) bahwa dalam menyusun instrumen penilaian, penting untuk mengacu pada sumber-sumber yang relevan dengan pengembangan instrumen, termasuk menyesuaikannya dengan tujuan yang ingin dicapai dan karakteristik siswa yang akan dievaluasi.

Pertama, berdasarkan observasi peneliti terhadap lima siswa SD di Kecamatan Bayang, Pesisir Selatan, kemampuan menulis nama sendiri dengan benar telah dikuasai oleh seluruh sampel. Kriteria penilaian ini mengukur kemampuan siswa menulis nama tanpa kesalahan. Namun, perlu dicatat bahwa siswa dengan inisial ERD dan AY belum sepenuhnya mampu menulis nama sendiri tanpa bantuan disebabkan karena belum sepenuhnya menguasai beberapa huruf abjad.

Kedua, siswa belum secara keseluruhan mampu memenuhi indikator penilaian kedua, yaitu membedakan huruf b, d, p, dan q dengan baik. Dari lima siswa sampel, terdapat satu siswa dengan inisial EV yang belum menguasai kemampuan ini.



**Gambar 7. Dokumentasi kesalahan yang dilakukan oleh EV**

Ketiga, para siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengisi huruf yang hilang di setiap kata. Kemampuan dasar dalam menulis permulaan meliputi menulis huruf, kata, kalimat sederhana, serta menggunakan tanda baca dasar (huruf kapital, titik, koma, dan tanda tanya). Aspek ini memegang peranan krusial dalam kesuksesan siswa. Lebih lanjut, analisis peneliti menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas rendah dalam menulis kata telah mencapai standar penilaian yang ditetapkan.

Keempat, siswa menunjukkan kemampuan melengkapi kata yang hilang dalam kalimat sesuai dengan soal. Kata-kata yang mereka tuliskan dideskripsikan sesuai dengan gambar. Penguasaan dalam menulis kata ini menjadi dasar penting agar siswa terbiasa melengkapi kalimat tidak lengkap dengan kata yang tepat. Kesesuaian seluruh indikator penilaian turut menentukan kerapian dan kejelasan tulisan siswa, baik dalam penulisan nama, huruf, maupun kata.

Berdasarkan hasil analisis, alat penilaian untuk menulis permulaan ini efektif dalam mengevaluasi keterampilan menulis siswa. Selain itu, guru dapat mengidentifikasi kendala, tingkat kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa berkebutuhan kecerdasan rendah yang mereka bimbing.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa kelas 1 SD di Kecamatan Bayang, Pesisir Selatan, umumnya telah memenuhi standar menulis permulaan. Tiga dari lima siswa sampel menguasai seluruh indikator penilaian. Dua siswa lainnya juga memenuhi kriteria, meskipun masih ada kesalahan dalam membedakan huruf b, d, p, q dan melengkapi kata hilang. Ini menunjukkan kemampuan menulis permulaan siswa di daerah ini sudah baik, namun sebagian

perlu lebih teliti dalam menulis huruf. Kami sadar betul, sebagai penulis, bahwa artikel ini masih memiliki banyak celah dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berkomitmen untuk terus memperluas penelitian dan studi kasus ini, serta meningkatkan kualitas artikel dengan mengacu pada referensi yang valid. Kami sangat menerima umpan balik dan saran yang konstruktif demi perbaikan kualitas pembahasan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida Hesti Febrina, Asfitri, Y., Chandra, C., & Wijanarko, T. (2024). Analisis kemampuan siswa kelas 5 SD dalam menulis teks persuasif di sekolah dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 166–170. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.151>
- Amri, N. U. R. A. (2023). *J h p p*, 271–276. (Catatan: Judul jurnal ini perlu dilengkapi untuk kepatuhan APA)
- Anggun Floresita Ramadani, Safitri, S. H., Chandra, C., & Wijanarko, T. (2024). Analisis kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V sekolah dasar. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 219–227. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1489>
- Azizah, N., Sasa, S., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kemampuan menulis permulaan kelas 1 SD. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 144–155. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/1473/1367>
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan membaca dan menulis permulaan menggunakan model VARK untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Dewi, C. (2018). Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Bahastra*, 38(1), 8. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174>
- Hiskia Sitorus, Sagita, R. D., Rahmadarati, R., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik fase B di sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 289–303. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.739>
- Klawon, M. V., Rabia, S. F., & Purwodjuwono, R. (2024). Analisis kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Inpres 26 Klamono Kabupaten Sorong. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 18. <https://doi.org/10.30742/tpd.v5i2.3467>
- Kosasih, E. (2013). *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Yrama Widya.
- Lestari, H. D. (2013). *Pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas rendah SD*. Universitas Terbuka.
- Mawarensa, I. A. (2022). Analisis kemampuan menulis permulaan kelas 1 SD Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2), 5–9.
- Nurhadi. (2005). *Wacana dan pengajaran: Sebuah perspektif pragmatik*. PT Remaja Rosdakarya.

- Nurhayati, H., & Handayani, N. W. L. (2020). Analisis kemampuan menulis permulaan. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Suyanto, K. K. E. (2010). *English for young learners*. Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Waluyo, H. J. (2002). *Menulis secara efektif*. PT Grasindo.
- Yamin, M., & Ansari, B. I. (2012). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Gaung Persada Press.